

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat, dimana semua kegiatan dapat dilakukan dengan praktis, canggih dan cepat. Kemajuan sebuah teknologi menjadi ciri utama perkembangan zaman saat ini, dimana sebagian orang menjadi terlena akan hadirnya sebuah media sosial dan lupa akan kewajibannya sebagai umat muslim. Kewajiban seorang umat muslim yang beriman kepada Allah SWT adalah meyakini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman hidup bagi umat muslim, namun pada saat ini Al-Qur'an sudah jarang dijadikan lagi sebagai pedoman, Fenomena ini dapat kita jumpai di berbagai media sosial, media cetak atau elektronik seperti televisi. Saat ini banyak umat muslim yang lupa akan pedoman hidupnya dan lalai akan kewajibannya.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci terakhir yang mencakup segala pokok-pokok syariat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, selain itu Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai *syifa* atau obat.

Membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat muslim. Seseorang yang membaca, mempelajari, memahami bahkan mengamalkan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari dia akan memiliki jiwa yang tenang dan hati yang tentram, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

“Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, ia menambah iman mereka dan kepada Tuhan mereka, mereka berserah diri”

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah tertulis bahwa ayat diatas menjelaskan mengenai penambahan iman seseorang yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Thair Ibn'Asyur berpendapat bahwa bertambahnya iman lahir karena ayat Al-Qur'an yang mengandung mukjizat tentang kebenaran sehingga setiap ayat yang terdengar secara berulang akan

menambah keyakinan pendengar bahwa kebenaran dan informasi ini bersumber dari Allah SWT.¹

Al-Qur'an adalah sumber rujukan utama yang menjadi rahmat bagi umat manusia ia juga mampu menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, baik yang membaca ataupun yang mendengar. Al-Qur'an sebagai penawar dan obat dari segala penyakit, tidak ada keraguan dan tidak ada tandingannya dalam segi penjelasan (al-bayan), gaya bahasa (balaghah), keutuhan, kekuatan dan kekokohan gaya ekspresinya, kefasihan perkataannya, keindahan keserasiannya, susunan topiknya, keteguhan manhajnya, keindahan susunan penyampainya, keragaman kosakatanya, mukjizat yang di dalamnya bersifat ilmiah, ilmu kedokteran, ghaib, hitungan dan penataan hukum. Maka dari itu dengan membaca dan mempelajari serta merenungkan/memahami Al-Qur'an hati menjadi tentram jiwa menjadi sehat.²

Jiwa yang tenang merupakan rahmat Allah yang diberikan kepada setiap umatnya. Untuk mendapatkan jiwa yang tenang kita memerlukan jalan atau cara untuk mencapainya. Membaca Al-Qur'an, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mempunyai manfaat yang begitu besar dan luar biasa baik bagi kesehatan fisik maupun kesehatan psikis. Al-Qur'an tidak hanya mampu meningkatkan IQ saja tetapi manfaat yang akan diperoleh dari Al-Qur'an adalah seseorang dapat merasakan ketentraman dan ketenangan jiwa sehingga nantinya akan melahirkan jiwa-jiwa yang sehat.

Karena ketenangan jiwa adalah sumber kebahagiaan, dimana apabila seorang muslim dibekali oleh jiwa yang tenang maka orang tersebut akan menjalani kehidupannya dengan baik, karena baik dan buruknya sesuatu itu berpawal dari persoalan mental dan jiwa. Oleh karena itu Allah memanggil hamba yang jiwanya tenang untuk masuk kedalam syurganya. Sebagaimana firman Allah: "Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada tuhanmu dengan

¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan, dan keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm456.

² Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, (Jakarta: Gema Insani 2006), hlm147.

hati yang puas lagi di ridhai-Nya, Maka masuklah kedalam jama'ah hamba-hambaku dan masuklah kedalam syurga-Ku” (QS, Al-Fajar: 27-30)

Lembaga pendidikan adalah sebuah tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar yang melibatkan tenaga pendidik sebagai mentor dalam proses pembelajaran. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun akhlak, penanaman nilai-nilai karakter yang baik, dan sebagai penyalur *Agen of Change* bagi santri yang nantinya akan memberikan perubahan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Mengapa pondok pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan islam? Sebab didalamnya terdapat santri atau murid yang sedang belajar menuntut ilmu khususnya dalam bidang keagamaan, serta adanya kyai atau guru yang bertugas untuk membimbing santri dalam proses belajar.

Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak adalah pesantren yang memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an salah satunya adalah pembinaan tilawah Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu serta memakai lagu atau naghmah Al-Qur'an. Pembinaan tilawah dilakukan setiap hari setelah selesai sholat Ashar dan jam 20.00 WIB. Selain itu santri dibiasakan untuk mengikuti sorogan Al-Qur'an secara rutin setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat dzuhur.

Santri adalah sebutan untuk seseorang yang memperdalam ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pondok pesantren, di pondok pesantren santri akan dibimbing oleh para kyai atau ustadz untuk menjadi seorang individu yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, ikhlas dalam mengerjakan sesuatu, dan akan dibimbing untuk mendapatkan kepribadian yang lebih baik. Terlepas dari itu, kehidupan santri di pondok pesantren akan dihadapkan dengan beberapa kegiatan dan peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan hukum Islam serta harus ditaati oleh setiap santri yang berada pondok pesantren.

Kegiatan di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak sama seperti halnya pondok pesantren lain, salah satu kegiatannya adalah pembinaan tilawah Al-Qur'an, pembinaan Murottal Al-Qur'an dan sorogan Al-Qur'an.

Selain itu santri juga dianjurkan dan belajar membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an (tadarus) diluar jadwal pengajian yang sudah ditentukan. Pembinaan tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak dilakukan dengan cara mengaji bersama dalam satu majlis (ruangan) yang dipimpin oleh seorang guru kemudian santri menirukan bacaan tilawah yang telah dibacakan oleh seorang guru tersebut secara bersama-sama.

Dari hasil observasi awal pada hari rabu tanggal 25 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan rois santri putri di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak bernama Astri Sri Wahyuni. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa diketahui masih banyak santri yang hatinya tidak tenang ketika mengikuti pembinaan tilawah Al-Qur'an terutama santri baru yang masih beradaptasi dengan lingkungan dan kegiatan yang ada di pesantren, akibatnya masih banyak santri yang tidak fokus, merasa gelisah dan tidak aman ketika pelaksanaan pembinaan.

Salah satu tujuan dari pembinaan tilawah Al-Quran sendiri adalah dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri kearah pembentukan sikap, pengetahuan baik itu tahsin ataupun metode tilawah dan murottal Al-Qur'an. Untuk manfaatnya karena mayoritas santri yang mondok di pesantren ini adalah santri anak sekolah dimana waktunya lebih padat karena terbagi dengan kegiatan di sekolah maka pembinaan tilawah ini akan mampu menjadi obat penghilang penat dan stress akan kegiatan yang telah dilalui oleh santri.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBINAAN TILAWAH AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA SANTRI”**. Di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana metode pembinaan tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak?

2. Bagaimana Kondisi ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ketenangan jiwa santri pondok pesantren murottalul Qur'an Al-Mubarak
2. Untuk mengetahui Metode pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak
3. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Murottalul Qur'an Al-Mubarak

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis diharapkan penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai keistimewaan dari Al-Qur'an.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam dimensi-dimensi psikoterapi tentang pembinaan tilawah Al-Qur'an sebagai metode untuk meningkatkan ketenangan jiwa sehingga nantinya akan mendapatkan perbandingan keilmuan untuk memperluas temuan penelitian dengan fokus yang berbeda.
3. Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangan pemikiran tentang wacana keilmuan dibidang pengembangan jurusan tasawuf psikoterapi mengenai pembinaan tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan ketenangan jiwa.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka pada kajian penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan studi literatur sebagai acuan referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, hal tersebut

bertujuan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dari Indah Ro'fatul Aini pada tahun 2017. Mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual di MAN 4 Bantul Yogyakarta*" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan tilawah Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data statistik *product moment* r_{xy} sebesar 0.253 dengan nilai signifikannya sebesar $=0.344$. ($p>0,05$) Persamaan penelitian yang ditulis oleh Indah Ro'fatul dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah bertemakan tentang tilawah Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenis metode penelitian yang digunakan, penelitian yang ditulis oleh Indah Ro'fatul menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan fokus pada pembahasan kecerdasan spiritual sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada pembahasan ketenangan jiwa.³

Kedua, Skripsi dari Fitroh Siti Maesaroh pada tahun 2018. Mahasiswi Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebiasaan dari membaca Al-Qur'an pada lansia di Majelis Taklim Taufiqqurahman memiliki hasil yang cukup signifikan dengan presentasi sebesar 50%, sedangkan untuk ketenangan jiwa pada lansia di Majelis Taklim Taufiqqurahman memiliki presentasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 70% dan presentasi sedang sebesar 30%. penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan ketenangan jiwa terdapat hubungan namun sangat kecil dan bisa diabaikan sedangkan pengaruh dari kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa tidak memiliki pengaruh dengan demikian hipotesis yang

³ Indah Ro'fatul Aini, Skripsi: "*Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual di MAN 4 Bantul Yogyakarta*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

diajukan ditolak, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan mengenai ketenangan jiwa. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus pembahasan, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa lansia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada pembahasan pembinaan tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan ketenangan jiwa santri.⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ani Kholifah pada tahun 2010. Mahasiswi fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode tahsin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu makhrāj huruf, sifat huruf dan lain sebagainya. Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Ani Kholifah dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu pada tema pembahasan tentang tilawah Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenis metode penelitian, dalam penelitian yang ditulis oleh Ani Kholifah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berfokus pada metode tahsin sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada ketenangan jiwa.⁵

Keempat, Artikel Jurnal dari Muhammad Ishak, dkk tahun 2017. Jurnal Edu Religia: Volume.1 No.4 dengan judul “*Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas*

⁴ Fitroh Siti Maesaroh, Skripsi: “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia*”. (Bandung: UIN sunan Gunung Djati, 2018)

⁵ Ani Kholifah, Skripsi: “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Tilawah Al-Qur'an melalui Metode Tahsin Pada Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Ummat Bergas Kabupaten Semarang*”, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2010)

Al-Ma'sum Tsabat". Jurnal tersebut menjelaskan bahwa tilawah Al-Qur'an memiliki peran penting bagi siswa untuk memudahkan belajar terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadits. Program tilawah Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan memberi ketenangan kepada siswa, meskipun masih diperlukan evaluasi dalam setiap pelaksanaan program. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembahasan tilawah Al-Qur'an, sedangkan untuk perbedaannya penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan penelitian yang akan dilakukan berfokus dalam meningkatkan ketenangan jiwa santri.⁶

Kelima, Jurnal dari Ahmad Nawawi tahun 2015. Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, Vo. 3 No. 6 dengan judul "*Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.*" Didalam jurnal tersebut tertulis bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pembinaan, pendidikan, pelatihan tilawah Al-Qur'an, tahfidz, khatil Qur'an, meningkatkan pemahaman, penafsiran Qur'an dan mengkaji tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Nawawi dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu dalam pembahasan tilawah Al-Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Nawawi berfokus untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan ketenangan jiwa.⁷

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Dariun Hadi pada tahun 2014. Mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN)

⁶ Muhammad Ishak, dkk, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat, *Jurnal Edu Religia*: Volume.1 No., 2017

⁷ Ahmad Nawawi, Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin, *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari*, Vo. 3 No. 6, April-Juni 2015

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Budaya Tilawah Al-Qur’an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam’iyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.*” Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Dariun Hadi menunjukkan bahwa ada dua faktor yang menjadi alasan mahasiswa tertarik untuk mengikuti tilawah Al-Quran yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, selain itu mahasiswa juga mengalami beberapa hambatan dalam belajar tilawah dan berperannya divisi tilawah dalam pembinaan tilawah Al-Qur’an. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Dariun Hadi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pembahasan tilawah Al-Qur’an. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dariun Hadi berfokus pada budaya tilawah Al-Qur’an sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada ketenangan jiwa.⁸

Ketujuh, Skripsi dari Humaira mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2019 yang berjudul “*Upaya Memperoleh Ketenangan Jiwa Dalam Perspektif Al-Qur’an.*” Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Humairo bahwa lafadz muthmainnah didalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 11 kali, oleh karena itu hasil kesepakatan para mufasir lafadz muthaminnah berarti jiwa yang tidak mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan buruk yang akan berdampak bagi dirinya atau orang lain, dalam penelitian ini juga tertulis bahwa ketenangan jiwa dapat diperoleh dengan cara bertaubat, berdzikir, beriman, sabar, dan bertakwa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Humaira dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pembahasan ketenangan jiwa. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian yang dilakukan Humairo berfokus pada upaya dalam perspektif Al-Qur’an sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembinaan Tilawah.

⁸ Dariun Hadi, Skripsi: “*Budaya Tilawah Al-Qur’an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam’iyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Mizan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Kedelapan. Skripsi dari Ayu Efita Sari pada tahun 2015. Mahasiswa fakultas Ushuludin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul “*Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek.*” Hasil dari penelitian yang dilakukan Ayu Efita Sari bahwa pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan prosentse ketenangan jiwa sebesar 6,5%. Persamaan penelitian ini terletak di pembahasan mengenai ketenangan jiwa, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Efita Sari menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berfokus pada pembahasan pengaruh dzikir sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada pembahasan pembinaan tilawah Al-Qur’an.⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka dan studi literatur terhadap penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa secara substansial penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan kata lain penelitian ini akan mampu melengkapi penelitian terhdahulu dan melengkapai teori yag sudah ada mengenai pembinaan tilawah Al-Qur’an untuk meningkatkan ketenangan jiwa santri.

F. Kerangka Pemikiran

Pembinaan adalah sebuah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan tujuan memperoleh hasil yang baik.¹⁰ Pembinaan memiliki arti yang berdekata dengan bimbingan yag artinya memberikan pengarahan, pengembangan dan menyepurnakan keahlian seseorang. Menurut A.Mangunhardjana pembinaan merupakan proses belajar dengan cara melepaskan hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal baru yang belum dimiliki sebelumnya, dengan tujuan untuk membantu membenarkan, mengembangkan pengetahuan kecakapan yang sudah ada, dan

⁹ Ayu Efita Sari, Skripsi: “*Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*”, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2018)

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm134.

memperoleh pengetahuan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup serta kerja yang sedang dijalani secara efektif.¹¹

Dengan demikian berdasarkan pengertian diatas maka kata pembinaan dapat diartikan sebagai proses belajar yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan tilawah Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.¹² Dalam kamus Al-Munawwir tilawah memiliki persamaan makna dengan Al-Qiro'ah yang artinya bacaan.¹³ Tilawah Al-Qur'an merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kefasihan dalam membaca, ketepatan pada kaidah ilmu tajwid dan lagu-lagu atau naghah Al-Qur'an.

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan tilawah Al-Quran adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang diperindah oleh suara merdu dengan menggunakan irama atau naghah yang telah ditentukan.

Menurut Abdussabur Syahin dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Ahmad Bachmid bahwa ada beberapa hal yang sudah tidak diperdebatkan dalam cara atau ragam membaca Al-Qur'an dan harus disesuaikan dengan sejumlah aturan yaitu¹⁴:

1. Bacaan perlahan
2. Bacaan tartil
3. Bacaan tilawah
4. Bacaan Tabyin
5. Bacaan dengan cara tabligh

¹¹ A.Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm12.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm509.

¹³ Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm138.

¹⁴ Abdussabur Syahin, *Sejarah Al-Quran*, Cet 1 Penerjemah Bachmaid, (Jakarta: PT Rehal Publika, 2008)

Ada sembilan lagu pokok atau irama dalam seni baca Al-Qur'an tetapi menurut Faidus Sa'ad yang lazim dibaca oleh orang Indonesia dibagi menjadi tujuh tingkatan, yaitu: lagu bayati, lagu shoba, lagu hijaz, lagu nahawand, lagu sikah, lagu rast dan lagu djiharkah.¹⁵

Jiwa yang tenang merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan oleh manusia, jiwa yang tenang, jiwa yang damai dan jiwa yang tentram adalah impian setiap manusia. Dalam rujukan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ketenangan memiliki arti yang sama dengan ketentraman.¹⁶ Oleh karena itu Zakiyah Daradjat dalam suatu pengertian menggunakan istilah ketentraman dan kesehatan mental sebagaimana ungkapnya bahwa jiwa yang tidak tentram atau kurang sehatnya mental sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang.¹⁷ Mental yang sehat membuktikan terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa dan kesanggupan untuk menghadapi problema yang biasa terjadi serta mampu merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.¹⁸

Manusia yang memiliki jiwa tenang akan selalu merasa bahwa segala perbuatannya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, ia hanya akan mengamalkan hal-hal yang bersifat rohaniyah dan mampu mengisi jiwanya. Oleh karena itu jiwa yang sehat adalah jiwa yang tenang karena dengan jiwa yang tenang keharmonisan akan terwujud, fungsi-fungsi jiwa akan mengalami keseimbangan, akan menghasilkan pikiran positif, akan merasa bahwa segala perbuatannya berada dalam pengawasan Allah dan akan merasakan kebahagiaan hidup.

Ketenangan jiwa seseorang dapat dilihat dari perilaku, sikapnya yang tenang, cenderung tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tepat serta benar. Seseorang dengan jiwa yang tenang kelihatannya tidak terburu-buru untuk bertindak *apriori* dan tidak memiliki

¹⁵ Faidus Sa'ad, *Panduan Pembelajaran Tilawatil Qur'an dengan Software*, (Banyumas: LPTQ, 2011)

¹⁶ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm 927.

¹⁷ Zakiyah Daradjat., *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm22.

¹⁸ *Ibid*, hlm13.

prasangka negatif, namun di tengah sikap seperti itu dia akan secara diam-diam menggali hikmah yang terkandung dalam setiap peristiwa, kejadian dan keberadaan yang terjadi.¹⁹

Ketenangan jiwa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu agama dan psikologis. Dari faktor agama manusia akan memperoleh ketenangan jiwa jika manusia tersebut memiliki iman yang kuat. Menurut Zakiyah Daradjat “bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberikan jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama tetapi setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang.”

Salah satu faktor agama yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa seseorang adalah Dzikir (mengingat Allah), Berdo'a dan membaca Al-Qur'an. Dari sisi psikologis ketenangan jiwa dipengaruhi oleh faktor terpenuhinya kebutuhan pokok, kepuasan dan posisi serta status sosial.

Menurut zakiyah daradjat, rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu mampu membuat seseorang merasakan ketenangan dalam jiwanya.²⁰ sedangkan indikator dari ketenangan jiwa ada tiga yaitu sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah.²¹

Maka dari itu ketenangan jiwa dan ketentaram hati yang hakiki akan dirasakan oleh seseorang yang membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Anfal ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذْكَرَ اللَّهُ وَجَلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Orang-orang mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya,

¹⁹ Bakran Adz-Dzaky dan HM. Hamdan, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: PT Fajar Pustaka Baru , 2006)

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Kebahagiaan*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhana, 1990), hlm33-35.

²¹ Kartini Kartono, Jeny Andry, *Hygiene Mental...*, hlm289.

menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka, mereka berserah diri”
(QS. Al-Anfal ayat 2)

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

